



Pemkab Sleman Anggarkan Rp10 M untuk Tambal Sulam Jalan

SLEMAN, TRIBUN - Perbaikan jalan dengan metode tambal sulam masih menjadi prioritas di Kabupaten Sleman. Metode ini dipilih karena dianggap sebagai solusi efisien, terutama jalan yang rusak ringan dan perlu segera ditangani.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPK) Kabupaten Sleman, Mirza Anfansury, mengatakan program perbaikan jalan rutin dilakukan terutama untuk jalan kabupaten yang berlubang. Hal ini perlu penanganan cepat untuk menghindari terjadinya kecelakaan.

"Penambalan jalan rutin kami anggarkan (tahun ini) Rp10 miliar," kata Mirza, Selasa (1/7).

Anggaran tersebut diperkirakan sanggup untuk memperbaiki jalan berlubang sekira 400- 500 kilometer. Komposisinya, Rp6 miliar dimanfaatkan untuk belanja material dan Rp4 miliar untuk membayar operasional tenaga. Mirza bilang, tahun depan anggaran perbaikan jalan ini diperkirakan naik hingga dua kali lipat. Dengan begitu, harapannya ketika ada jalan berlubang di Kabupaten Sleman maka bisa segera ditambah.

Selain penambalan, Pemkab Sleman yang tahun ini mengalokasikan anggaran perbaikan jalan Rp47 miliar juga berencana melakukan peningkatan jalan di tiga ruas jalan kabupaten. Yakni, untuk ruas Ngawen ke selatan di Gamping, serta di Minggir dan Moyudan. Masing-masing ruas panjangnya rata-rata satu kilometer.

"InsyaAllah dalam waktu dekat kami ada pengadaan. Perkiraan akhir Juli atau paling lambat Agustus sudah selesai (pengadaan). Kalau perbaikannya cepet. Paling 2-3 bulan sudah selesai,"

katanya.

Sebagaimana diketahui, Bupati Harda Kiswaya dan Wabup Danang Maharsa, memfokuskan perbaikan infrastruktur jalan sesuai dengan visi- misi mewujudkan 'dalane alus, dalane padang'. Ketua DPRD Sleman, Gustan Ganda, mengatakan Harda-Danang mempunyai kemauan politik kuat terkait infrastruktur jalan. Hal ini terlihat dari pembahasan kebijakan umum anggaran perubahan 2025.

"Yang tadinya Rp60 miliar sekarang Rp147 miliar. (Naik) seratus persen lebih," kata dia. (rif)